

FILSAFAT ILMU

PEMAHAMAN KONSEP DASAR UNTUK MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dr. Jasminto, M.Pd.I., M.Ag

FILSAFAT ILMU

PEMAHAMAN KONSEP DASAR UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis : **Dr. Jasminto, M.Pd.I., M.Ag**
Editor : **Muhammad Rouf**
Desain Cover : **Muzammil Akbar**
Ilustrasi : **Freepik**

Ukuran: 14.8 x 21 cm; Hal: vi + 218 (224)

Cetakan I, Mei 2023

ISBN 978-623-8179-44-2



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

KATA PENGANTAR

Buku ini dirancang untuk membantu pembaca memahami filsafat ilmu, yaitu cabang ilmu kefilosofan yang penting bagi siapa pun yang tertarik dalam pengembangan pengetahuan dalam dunia ilmiah. Tulisan ini khususnya ditujukan bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang sedang mengambil mata kuliah filsafat ilmu. Materi yang disajikan dipilih dengan hati-hati agar sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca, dan struktur penyajian disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipelajari dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Penulis memiliki harapan bahwa pembaca, terutama mahasiswa dan pembaca lainnya, akan memperoleh pemahaman yang memadai tentang filsafat ilmu, tidak hanya dari perspektif keilmuan secara umum, tetapi juga dari perspektif Islam. Dengan demikian, mereka akan memperoleh keterampilan membaca yang lebih holistik dan integratif, tidak hanya berdasarkan pada paradigma keilmuan yang bersifat rasional, tetapi juga kemampuan supra-rasional yang berasal dari keyakinan imani. Buku ini akan membekali pembaca dengan pemahaman yang lebih luas dan kemampuan kritis yang lebih matang, sehingga mereka dapat memahami filsafat ilmu secara lebih komprehensif dan dapat mempertimbangkan berbagai aspek dari perspektif keilmuan dan keislaman.

Buku ini disusun dengan cara merangkum konsep dasar dari daftar bacaan yang terdapat di akhir setiap bab. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca memahami filsafat ilmu dengan lebih mudah. Jika pembaca ingin memperdalam pemahaman mereka, maka buku-buku yang tercantum dalam daftar bacaan dapat dibaca secara tuntas. Penulis sengaja tidak mencantumkan sitasi secara langsung sebagai latihan untuk membantu pembaca merangkum konsep

dasar sebelum dijelaskan secara terperinci dalam buku-buku referensi. Meskipun tidak ada sitasi langsung, diharapkan buku ini tetap memenuhi persyaratan ilmiah. Pembaca diharapkan dapat memahami konsep dasar yang disajikan dengan nyaman, serta mengembangkan kemampuan kritis mereka sendiri dalam memahami filsafat ilmu. Semoga cara penulisan ini tidak mengurangi aspek keilmuan dan kenyamanan para pembaca dalam mempelajari buku ini.

Penulis buku ini ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan buku ini, termasuk Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng yang telah memberikan hibah sebagai buku ajar bagi mahasiswa. Dengan adanya dukungan ini, buku ini dapat disebarluaskan secara lebih luas dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pembaca, khususnya mahasiswa. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi para pembaca untuk memperdalam pemahaman mereka tentang filsafat ilmu dari perspektif keilmuan dan keislaman. Dengan demikian, buku ini dapat membuka wawasan baru dan memberikan inspirasi bagi para pembaca dalam mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka di bidang ilmu pengetahuan dan keislaman.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ... iii

DAFTAR ISI ... v

BAB 1 PENTINGNYA MEMPELAJARI FILSAFAT ILMU BAGI GURU AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, DAN MANFAAT ... 1

- 1.1. Pengertian Filsafat Ilmu ... 1
- 1.2. Ruang Lingkup Filsafat Ilmu ... 7
- 1.3. Filsafat Ilmu dalam Islam ... 8
- 1.4. Manfaat Bagi Guru Agama Islam Mempelajari Filsafat ilmu ... 9

BAB 2 HAKIKAT ILMU ... 14

- 2.1. Pengertian Ilmu ... 14
- 2.2. Sumber Ilmu ... 24
- 2.3. Epistemologi Barat tentang Sumber Ilmu ... 25
- 2.4. Tujuan Ilmu ... 44

BAB 3 SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN: DARI MASA KUNO HINGGA KONTEMPORER ... 50

- 3.1. Dasar Pemikiran ... 50
- 3.2. Ilmu dalam Peradaban Zaman Kuno ... 53
- 3.3. Ilmu dalam Peradaban Abad Pertengahan ... 62
- 3.4. Ilmu pada Zaman Renainsans ... 67
- 3.5. Ilmu pada Zaman Modern ... 71
- 3.6. Ilmu pada Zaman Kontemporer ... 77

BAB 4 KRITERIA KEBENARAN PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU ... 84

- 4.1. Dasar Pemikiran ... 84
- 4.2. Macam-Macam Teori Kebenaran ... 86
- 4.3. Kebenaran Ilmiah ... 95

BAB 5 Klasifikasi Ilmu ... 106

- 5.1. Pengelompokan Disiplin Ilmu secara Sistematis ... 106

BAB 6 Sarana Ilmiah ... 113

- 6.1. Jenis-jenis Sarana Ilmiah ... 113
- 6.2. Interkoneksi antara Bahasa, Logika, Matematika, dan Statistika sebagai Sarana Ilmiah ... 143



BAB 7 MASA DEPAN ILMU DAN TANTANGANNYA ...	149
7.1. Dampak Kemajuan Ilmu ...	149
7.2. Peran Nilai dan Etika dalam Mengendalikan Kemajuan Ilmu dan Teknologi ...	154
BAB 8 MENYATUKAN KESELARASANANTARA FILSAFAT, ILMU, DAN ISLAM ...	175
8.1. Dasar Pemikiran ...	175
8.2. Pemetaan Filosofis Hubungan Antara Agama dan Ilmu ...	187
DAFTAR PUSTAKA ...	214

BAB 1

PENTINGNYA MEMPELAJARI FILSAFAT ILMU BAGI GURU AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, DAN MANFAAT

1.1 Pengertian Filsafat Ilmu

Dalam konteks sekolah atau madrasah, guru agama Islam sering menggunakan istilah filsafat dalam percakapan sehari-hari. Namun, agar dapat menggunakan istilah tersebut dengan tepat, penting bagi guru agama Islam untuk memahami pemikiran dan pembahasan yang terkandung dalam filsafat. Filsafat mengandung konotasi kata-kata abstrak yang mengandung nilai-nilai dasar tertentu, sehingga pemahaman tentang pengertian filsafat dari segi bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi) menjadi penting.

Secara bahasa, istilah filsafat dapat disebut juga dengan falsafah dalam Bahasa Arab atau philosophy dalam Bahasa Inggris. Asal-usul istilah ini berasal dari kata Yunani, yaitu *philosophia*, yang terdiri dari dua kata, *philos* dan *sophia*. *Philos* memiliki makna kekasih atau sahabat, sedangkan *sophia* merujuk pada kebijaksanaan, kearifan, atau pengetahuan. Oleh karena itu, secara harfiah, *philosophia* dapat diartikan sebagai cinta atau kasih terhadap kebijaksanaan atau teman pengetahuan. Istilah filsafat pertama kali diperkenalkan oleh Pythagoras pada abad ke-6 SM.

Pengertian filsafat menurut istilah memiliki banyak variasi dalam ungkapan dan penekanannya. Meskipun demikian, beberapa filosof terkemuka memberikan definisi filsafat yang cukup representatif, seperti Plato yang menyatakan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran asli dan murni, serta menyelidiki sebab-sebab dan prinsip-prinsip terakhir dari segala sesuatu yang ada. Sementara itu, Aristoteles, murid Plato, berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang terus-

BAB 2

HAKIKAT ILMU

2.1. Pengertian Ilmu

Pengertian pengetahuan dan ilmu seringkali disamakan, padahal keduanya memiliki perbedaan. Pengetahuan, menurut tinjauan kebahasaan, berasal dari kata "knowledge" dalam Bahasa Inggris yang berarti "apa yang diketahui" atau hasil dari proses tahu. Pekerjaan tahu tersebut meliputi kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dalam konteks ini, pengetahuan merujuk pada semua milik atau isi pikiran yang dimiliki seseorang. Sedangkan, ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan, dan analisis yang sistematis dan metodis. Ilmu juga merupakan pengetahuan yang telah diuji kebenarannya dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi seorang guru agama Islam untuk memahami perbedaan antara pengetahuan dan ilmu. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru agama Islam dapat mengajarkan siswanya tentang bagaimana cara memperoleh ilmu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses mengajarkan ilmu kepada siswa, seorang guru agama Islam juga harus membekali siswa dengan pengetahuan yang benar dan akurat sehingga mereka dapat memahami dengan baik dasar-dasar ilmu tersebut.

Dalam paham pragmatis, terutama pandangan Dewey, tidak ada perbedaan antara pengetahuan dan kebenaran (knowledge dan truth). Menurut pandangan ini, pengetahuan haruslah benar, jika tidak benar maka akan menjadi kontradiksi. Sehingga dalam kehidupan manusia, terdapat berbagai pengetahuan dan kebenaran yang dimiliki. Penganut paham ini mengemukakan bahwa ada empat jenis pengetahuan yang dimiliki manusia, yaitu: (1)

BAB 3

SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN: DARI MASA KUNO HINGGA KONTEMPORER

3.1. Dasar Pemikiran

Rasa ingin tahu atau "curiosity" pada dasarnya merupakan dorongan alami manusia untuk mencari informasi dan memahami dunia di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia dari masa ke masa. Dorongan inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong dalam menghasilkan kemampuan daya pikir manusia yang sangat tinggi dan unggul dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Daya pikir manusia memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis, mengambil keputusan berdasarkan penilaian yang obyektif, menyelesaikan masalah, dan menciptakan inovasi yang dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Hal ini juga memungkinkan manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu atau "curiosity" merupakan salah satu faktor kunci dalam menjadikan manusia sebagai makhluk yang unggul dan mampu menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Meskipun manusia memiliki kelemahan fisik jika dibandingkan dengan beberapa makhluk lain, seperti gajah, cheetah, burung elang, dan bahkan nyamuk, manusia memiliki akal budi dan kemauan yang sangat kuat. Dengan akal budi dan kemauannya itu, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkannya untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat mengangkat barang berat, berlari lebih cepat daripada cheetah, dan terbang lebih cepat dan kuat

BAB 4

KRITERIA KEBENARAN PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU

4.1. Dasar Pemikiran

Perkembangan peradaban manusia memang membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, namun tidak jarang juga menghasilkan dampak negatif. Keinginan untuk mencapai kemakmuran, kekuasaan, atau kebahagiaan seringkali membuat manusia melanggar prinsip-prinsip moral dan etika. Misalnya saja, keinginan untuk menguasai wilayah baru seringkali memicu perang dan konflik yang menimbulkan korban jiwa dan kerusakan lingkungan yang besar. Begitu pula dengan keinginan untuk mencapai kemajuan teknologi yang cepat, seringkali mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan peradaban dan keberlanjutan lingkungan dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini, manusia perlu mengambil tanggung jawab atas dampak dari tindakan dan keputusan yang diambilnya. Dengan begitu, manusia dapat memastikan bahwa kemajuan peradaban tidak hanya memberikan manfaat bagi kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dan generasi masa depan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, para guru perlu memahami bahwa peradaban manusia tidak hanya berkembang secara homogen, namun juga bervariasi dan beragam. Perbedaan dalam cara, proses, dan asal-usul manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kontribusi besar pada perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, para guru perlu memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai hal

BAB 6

SARANA ILMIAH

6.1. Jenis-jenis Sarana Ilmiah

Dalam konteks kegiatan ilmiah, sarana berpikir yang diperlukan untuk melakukan penelaahan ilmiah secara teratur dan cermat adalah bahasa, logika, matematika, dan statistika. Bahasa menjadi sarana penting dalam kegiatan ilmiah karena melalui bahasa, ilmuwan dapat menyampaikan ide, temuan, dan argumentasi secara jelas dan terstruktur. Bahasa juga membantu ilmuwan dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyajikan hasil penelitian secara sistematis. Logika merupakan sarana berpikir yang sangat penting dalam kegiatan ilmiah. Logika membantu ilmuwan dalam mengevaluasi argumentasi, membangun hipotesis, dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Logika juga membantu ilmuwan dalam mengidentifikasi kesalahan penalaran dan menghindari kesimpulan yang tidak akurat. Matematika menjadi sarana penting dalam kegiatan ilmiah karena ilmuwan sering menggunakan metode matematika untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Matematika membantu ilmuwan dalam merumuskan model dan teori yang terukur dan terbukti secara empiris. Statistika juga menjadi sarana penting dalam kegiatan ilmiah karena ilmuwan sering menggunakan metode statistika untuk menguji hipotesis, menganalisis data, dan memvalidasi teori. Statistika membantu ilmuwan dalam membuat kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris yang solid.

Dalam konteks guru-guru agama Islam, kegiatan berpikir ilmiah yang dilakukan juga memerlukan sarana-sarana tersebut. Misalnya, dalam melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, seorang guru agama Islam juga memerlukan logika dan bahasa yang tepat untuk dapat menyampaikan pemahaman yang benar. Begitupula

BAB 7

MASA DEPAN ILMU DAN TANTANGANNYA

7.1. Dampak Kemajuan Ilmu

Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat di era globalisasi saat ini memang memberikan banyak dampak pada kehidupan manusia. Namun, di sisi lain, kemajuan ilmu dan teknologi juga bisa menimbulkan dampak negatif seperti dehumanisasi atau pengurangan nilai kemanusiaan. Dehumanisasi terjadi ketika manusia tidak lagi diperlakukan sebagai makhluk sosial yang memiliki nilai dan martabat, melainkan hanya sebagai objek atau mesin yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, dalam industri, manusia sering digantikan oleh mesin atau robot untuk mempercepat dan memperbesar produksi. Hal ini membuat pekerja manusia menjadi tidak terlalu dibutuhkan, sehingga nilai kerja manusia semakin menurun.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, para guru perlu memperhatikan dampak negatif ini dan mengajarkan siswa untuk menggunakan ilmu dan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai nilai kemanusiaan. Dalam ajaran Islam, manusia memiliki nilai yang tinggi dan harus diperlakukan dengan hormat dan penghargaan, terlepas dari latar belakang, agama, ras, atau jenis kelaminnya. Oleh karena itu, para guru agama Islam perlu menekankan pentingnya nilai kemanusiaan dalam penggunaan ilmu dan teknologi, dan mengajarkan cara-cara untuk menghindari dehumanisasi dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan holistik, termasuk pengajaran etika dan moral, pendidikan karakter, dan pengajaran agama yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan.

BAB 8

MENYATUKAN KESELARASAN ANTARA FILSAFAT, ILMU, DAN ISLAM

8.1. Dasar Pemikiran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era globalisasi memang memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, seperti kemudahan dalam berkomunikasi, mempercepat proses produksi, memperbaiki kualitas hidup, dan lain sebagainya. Namun, dampak negatif juga tidak dapat dihindari, salah satunya adalah dehumanisasi. Dehumanisasi adalah sebuah proses dimana manusia kehilangan sifat kemanusiaannya, seperti kepekaan emosional, moral, dan spiritual, akibat pengaruh teknologi yang berlebihan. Contohnya, dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, manusia cenderung lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial dan gadget, daripada secara langsung berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam konteks pendidikan agama Islam, dehumanisasi dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter dan moral siswa, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru-guru agama Islam untuk merajut harmonisasi antara filsafat, ilmu, dan agama dalam kerja-kerja profesional mereka.

Dalam hal ini, filsafat dapat membantu guru-guru agama untuk memahami makna dan tujuan dari pendidikan agama Islam secara lebih luas dan mendalam. Ilmu juga memberikan pemahaman tentang keterkaitan antara agama dan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan agama sendiri memberikan panduan moral dan spiritual yang dapat membantu siswa untuk membangun karakter yang baik. Oleh karena itu, guru-guru agama Islam harus mampu mengintegrasikan ketiga hal tersebut dalam kerja-kerja mereka,

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2007). *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi* (Cet. 1). SUKA Press.
- Ackermann, R. J. (1970). *Philosophy of science an introduction*. Pegasus.
- Anees, M. A. (1991). *Menghidupkan Kembali Ilmu. Al-Hikmah*; Jurnal Studi-studi Islam.
- Anshari, E. S. (1987). *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Bina Ilmu.
- ash-Shadar, M. B. (1995). *Falsafatuna* (Moh. N. M. bin Ali, Penerj.). Mizan.
- Azra, A. (1998). *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam*. Dalam A. M. Mulkhan (Ed.), *Religiusitas Iptek*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2005). *Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam*. Dalam Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, & Afnan Anshori (Ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Mizan
- Bagus, L. (1996). *Kamus Filsafat* (Ed. 1). Gramedia Pustaka Utama.
- Bakhtiar, A. (1997). *Filsafat Agama*. Logos.
- Bakhtiar, A. (2010). *Filsafat Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Bakry, H. (1981). *Sistimatika Filsafat*. Wijaya.
- Barbour, I. G. (2000). *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners?* SPCK.
- Barnadib, S. I. (1993). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Andi Offset.
- Beck, L. W. (1964). *Philosophic Inquiry: An Introduction to Philosophy*. Prentice-Hall.

- Beerling, R. (1966). *Filsafat Dewasa Ini*. Balai Pustaka.
- Bertens, K. (1975). *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*. Kanisius.
- Bullock, A. (Ed.). (1980). *The Harper dictionary of modern thought* (4. Dr.). Harper & Row.
- Caws, P. (1965). *The Philosophy of Science: A Systematic Account*. D. Van Nostrand.
- Charlton Laird. (1973). *The Miracle of Language*. Fawcett Books.
- Echols, J. M., Shadily, H., & Gramedia Pustaka Utama, P. (2014)
- Feigl, H., & Brodbeck, M. (1953). *Readings in philosophy of science*. Appleton-Century-Crofts.
- Fuad Hasan. (1986). *Apologia Pidato Pembelaan Socrates yang Diabadikan Plato*. Bulan Bintang.
- Gazalba, S. (1978). *Asas Kebudayaan Islam*. Bulan Bintang.
- Gazalba, S. (1992). *Sistematika Filsafat*. Bulan Bintang.
- Gie, T. L. (2010). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Liberty.
- Goodman, L. E., Nasr, S. H., & Leaman, O. (2003). *Muhammad ibn Zakariyyā al-Rāzī*. Dalam Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam (Vol. 1). Mizan.
- Hadiwijono, H. (1980). *Sari Sejarah Filsafat Barat* (Vol. 2). Kanisius.
- Harun Nasution. (1990). *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Bulan Bintang.
- Harun Nasution. (1998). *Islam Rasional*. Mizan.
- Hidayat, K. (1996). *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Paramadina.
- Hoodbhoy, P. (1992). *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas Antara Sains dan Ortodoksi Islam*. Mizan.
- Imam Suprayogo. (2016, Oktober). *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Integration and Interconnection of Science, the Reflection of Islam Kaffah*. Batusangkar International Conference, IAIN Batu Sangkar.
- Jalaluddin, & Idi, A. (1997). *Filsafat Pendidikan*. Gaya Media.
- Jasin, M. (2003). *Ilmu Alamiah Dasar*. RajaGrafindo Persada.

- Joseph Broam. (1995). *Language and Society*. Doubleday and Company inc.
- Kartanegara, M., Kasmadi, H. (1990). *Filsafat Ilmu*. IKIP Semarang Press.
- Kattsoff, L. O. (1986). *Pengantar Filsafat*. Tiara Wacana.
- Kattsoff, L. O. (1992). *Unsur-Unsur Filsafat*. Tiara Wacana.
- Kemeny, J. G. (1959). *A Philosopher Looks at Science*. Van Nostrand.
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). *Ilmu pengetahuan: Sebuah tinjauan filosofis*. Penerbit Kanisius.
- Mouly, G. J. (1991). *Perkembangan Ilmu*. Dalam J. S. Suriasumantri (Ed.), *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Gramedia.
- Muhadjir, N. (2001). *Filsafat ilmu*. Rake Sarasin.
- Muliawan, J. U. (2005). *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mulyanto. (2000). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Dalam M. Hasbullah (Ed.), *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Cidesindo.
- Muntansyir, R., & Munir, M. (2002). *Filsafat Ilmu*. Pustaka Pelajar.
- Nasr, S. H. (1989). *Masa Depan Islam*. Inovasi.
- Nasruddin Razak. (1996). *Dienul Islam*. Al-Maarif.
- Pratatanto, P. A., & Al-Barri, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Putuhena, M. S. (2005). *Ke Arah Rekonstruksi Sains Islam*. Dalam N. Said (Ed.), *Sinergi Agama dan Sains*. UIN Alauddin Press.
- Qadir, C. A. (2002). *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*. Pustaka Obor Indonesia.
- Qasim, M. (1967). *Falsafah Ibn Rusyd wa Atsaruhu fi al-Tafkir al-Gharabi*. Jami'ah Ummi Durman al-Islamiyah.
- Rapar, J. H. (1996). *Pengantar Filsafat*. Kanisius.

- Ravertz, J. R. (2004). *Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*. Pustaka Pelajar.
- Runes, D. D. (1955). *Treasury of Philosophy*. Philosophical Library.
- Russell, B. (2002). *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Pustaka Pelajar.
- Salam, B. (2003). *Logika Materiil: Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Rineka Cipta.
- Santoso, S. I. (1999). *Fungsi Bahasa, Matematika dan Logika untuk Ketahanan Indonesia dalam Abad 20 di Jalan Raya Bangsa-bangsa*. Dalam J. S. Suriasumantri (Ed.), *Ilmu dalam Perspektif*. Yayasan Obor Indonesia.
- Siddiqi, A. H. (1960). *Studies in Islamic History*. Dacca University Press.
- Solihin, M. (2001). *Epistemologi Ilmu dalam Sudut Pandang al-Ghazali*. Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto, B. (2005). *Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. Dalam Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, & Afnan Anshori (Ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*. Mizan.
- Sunoto. (1982). *Mengenal Filsafat Pancasila*. Fakultas Ekonomi UII.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Remaja Rosdakarya.
- Surajiyo. (2007). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Suriasumantri, J. S. (1998). *Filsafat ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Sylado, R. (2005). *Bahasa Menunjukkan Bangsa* (Cet. 1). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Tafsir, A. (1992). *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai James*. Remaja Rosdakarya.

- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. (1996). *Filsafat Ilmu*. Liberty.
- Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Watt, W. M. (1995). *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan* (H. Prasetyo, Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, A. A. (2006). *Islam dan Sains Modern Islam; Sains Modern Sentuhan Islam terhadap Berbagai Ilmu*. Pustaka Setia.